

EPISTEMOLOGI MISTIK RONGGOWARSITO



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA FILSAFAT ISLAM (S. Fil. I)

Oleh.

Askani

NIM: 00510399

DI BAWAH BIMBINGAN:

Drs. Sudin, M. Hum.
Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum.

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00/9/1572/2007

Skripsi dengan judul: *Epistemologi Mistik Ronggowsarito*

Diajukan oleh:

1. Nama : Askani
2. NIM : 00510399
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan Aqidah dan Filsafat

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jumat, tanggal 30 Maret 2007 dengan nilai 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag.
NIP. 150289206

Pembimbing

Drs. Sudin, M. Hum.
NIP. 150239744

Rembantu Pembimbing

Muh. Fatkhlan, S. Ag, M. Hum
NIP. 150292262

Pengaji I

H. Shofiyullah Mz., S. Ag., M. Ag.
NIP. 150299964

Pengaji II

Drs. Sudin, M. Hum.
NIP. 150239744

Yogyakarta, 30 Maret 2007

DEKAN

Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748



Drs. Sudin, M.Hum.
Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Askani
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 12 Maret 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama	:	Askani
NIM	:	00510399
Jurusan	:	Aqidah Filsafat (AF)
Judul	:	Epistemologi Mistik Ronggowarsito

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat segera diajukan ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Sudin, M. Hum.
NIP: 150239744

Pembantu Pembimbing

Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum.
NIP: 150292262

MOTTO

“Ciptaan Tuhan tidak ada yang sia-sia (al-Imran ayat: 191)

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan buat kedua orang tua, kakak dan keluarga
yang kasih sayangnya begitu tulus dan murni.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji miliki Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan pertolongan dan hidayahnya bagi penyusun dalam merampungkan skripsi ini yang sempat terlantar selama beberapa waktu. Selanjutnya shalawat dan salam terunjuk buat Nabi Muhammad yang telah mengingatkan umat manusia untuk menginsafi kebodohnya.

Penulisan skripsi ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun bukan berarti hasil skripsi sudah maksimal sesuai dengan harapan ideal, tentu saja masih banyak ditemukan berbagai kekurangan di sana-sini. Untuk itu, berbagai kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Selama proses penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu penulis baik berupa dorongan moral, tenaga, dan pengarahan-pengarahan yang sangat penting. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Ashari dan Sufaatun yang telah memberikan dorongan dan semangat.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. DR. H. Amin Abdullah
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. H. Muhammad Fahmi, M.Hum. beserta Pembantu Dekan
4. Ketua Jurusan Aqidah Filsafat, Drs. Sudin, M.Hum, serta Sekretaris Jurusan, Bapak Fakhrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag., yang telah meloloskan penelitian ini sebagai skripsi.

5. Bapak Penasehat Akademik, Prof. DR. H. Amin Abdullah, terima kasih atas nasihat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Bapak Drs. Sudin, M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Muhamad Fatkhan, S.Ag.,M.Hum. sebagai pembimbing II yang dengan senang hati meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-bukunya.
8. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan, (sedikit tidak usah disebut nama, banyak tidak perlu dibilang angka), terimakasih atas masukan-masukan yang telah kalian berikan.

Tidak ada yang sempurna di atas permukaan ini, di setiap tempat pasti ada ruang dan di setiap ruang selalu ada celah. Begitu juga dengan skripsi ini. Akan tetapi penulis tetap berharap, semoga skripsi bermamfaat bagi siapa saja. Amin...

Yogyakarta, 12 Maret 2007

Penulis

Askani

Abstrak

Dalam ranah kefilsafatan, epistemologi merupakan sebuah bidang yang mengungkap dasar-dasar pengetahuan manusia. Epistemologi berusaha menangkap basis ontologis, metode, dan logika yang dibangun dalam sebuah bidang keilmuan. Dengan mengetahui basis ontologism, metode, dan logika yang dibangun dalam sebuah bidang keilmuan, maka akan diketahui epistemologi yang dipakai oleh seseorang dalam menyampaikan konsep-konsep yang ditawarkannya. Begitu juga ketika meneliti pemikiran seorang tokoh dalam hal ini Raden Ngabehi Ronggowsrto.

Dalam kepustakaan Jawa, nama Ronggowsrto sudah tidak asing lagi, sebagai seorang pujangga dan juga seorang filusif, tentunya Ronggowsrto memiliki epistemologi sebagai dasar pengetahuannya dalam rangka membangun sebuah konsep tentang segala sesuatu. Dimana epistemologi yang menjadi dasar pengetahuannya ini akan mempengaruhi corak dan cara pandangnya dalam melihat dan memecahkan segala persoalan yang dihadapi, apakah itu masalah sosial, agama, budaya dan pendidikan.

Untuk itu penulis mencoba menyelidiki epistemologi yang digunakan Ronggowsrto. Karena sebagai mana yang telah umum diketahui, Ronggowsrto tidak pernah menulis sebuah karya yang sistematis sebagaimana yang kita temukan dalam kepustakaan barat. Tulisannya lebih banyak berupa syair, prosa, atau tembang dan macapat. Dengan demikian tentunya keilmiahinan karya Ronggowsrto menjadi pertanyaan. Sekaligus menunjukkan bahwa sesungguhnya epistemologi yang digunakan oleh Ronggowsrto pun tidak sama dengan epistemologi Barat yang rasional dan empiris. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan apa yang telah dituangkan oleh Ronggowsrto dalam berbagai karyanya bisa diuji secara ilmiah.

Hal ini menarik untuk diteliti, karena selama ini paradigma pengetahuan terutama yang berasa dari Barat lebih menonjolkan rasio, pengalaman dan menolak segala sesuatu diluar itu. Selama berabad-abad paradigma seperti ini telah mendominasi pengetahuan manusia. Untuk itu apakah tidak lebih bijak, untuk menengok kearifan-kearifan lokal yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Yang notabene tidak pernah mengotak-ngotakan ilmu pengahuan menjadi ilmiah dan tidak ilmiah, rasional dan tidak rasional. Bagi mereka ilmu tertinggi dalam hidup ini adalah ilmu ma'rifat, yang mengajarkan tentang penyatuhan manusia dengan penciptanya.

Sebagai metode penelitian, penulis memulainya dengan mengumpulkan data baik yang bersumber langsung dari karya-karya Ronggowsrto, maupun dari karya orang lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian penulis mendeskripsikan dan menganalisa data-data tersebut dengan pendekatan historis, interpretative.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metodologi Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II: RIWAYAT HIDUP RONGGOWARSITO

A. Biografi dan Silsilah.....	19
B. Karir dan Kiprah di Kraton.....	26
C. Karya-karya	29

BAB III: EPISTEMOLOGI ISLAM

A. Pengertian Epistemologi.....	36
B. Epistemologi Mistik.....	44
C. Epistemologi Mistik Islam.....	49

BAB IV : EPISTEMOLOGI MISTIK ISLAM RONGGOWARSITO

A. Basis Ontologis Ilmu Pengetahuan.....	59
B. Metode yang Digunakan.....	65
C. Mistik Islam Sebagai Epistemologi.....	72

BAB V : PENUTUP

A Kesimpulan.....	82
B Kritik dan saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	----

CURRICULUM VITAE.....	i
------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai kebudayaan tidak dapat tidak juga berbicara tentang pengetahuan. Karena pengetahuan merupakan salah satu unsur yang menjadi dasar dalam sebuah kebudayaan, begitu juga dengan kebudayaan Jawa. sebagai sebuah kebudayaan besar, tentunya Jawa juga memiliki pengetahuannya sendiri yang telah berkembang selama berabad-abad. Dalam perkembangannya kebudayaan jawa merupakan perpaduan dari berbagai budaya yang menyatu dan membentuk karakter tersendiri. Dalam perkembangan kebudayaan Jawa banyak dipengaruhi budaya-budaya lain, hal tersebut terjadi semenjak datangnya kebudayaan Hindu dan masuknya agama Islam ke tanah Jawa.

Dari segi kepercayaan, pada mulanya suku Jawa memuja roh nenek moyang dan percaya akan adanya kekuatan gaib yang memiliki daya magis yang terdapat dalam benda, tumbuhan, binatang dan sebagainya. Kepercayaan tersebut luntur pada saat Islam masuk di lingkungan masyarakat Jawa yang membawa pengaruh terhadap watak, kebudayaan dan kepustakaan.¹

Sejarah telah membuktikan bahwa terdapat percampuran ilmu kejawen dengan Islam yang melahirkan sebuah ajaran baru berupa Islam kejawen. Dalam proses tersebut terjadi pengolahan Islam ke kejawen. Pengolahan tersebut tidak berarti mengambil ajaran Islam sepenuhnya untuk

¹Simuh, *Mistik Islam Raden Ngabehi Ranggawarsito*, (Jakarta: Penerbit UII Press, 1988), hlm. 1.

dipadukan secara mentah ke dalam kebudayaan kejawen. Namun, pengolahan tersebut mengambil inti ajaran Islam yang diterapkan dan dipadukan dengan ajaran jawa.²

Kehidupan tradisional orang Jawa dan ajaran jawa banyak mengadopsi ajaran Islam, misalkan: mendoakan leluhur yang telah meninggal dengan jalan ziarah ke makam, selametan dengan sesaji yang mengandung lambang dan makna tertentu. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk berbakti pada leluhurnya dan memohon berkah kepada Allah melalui berbagai ritual yang dilaksanakan. Pengambilan inti ajaran islam ini juga terdapat dalam cerita-cerita pewayangan yang mengambil alur cerita bernaafaskan Islam, seperti dalam cerita lakon Dewa Ruci.³

Pengaruh ajaran Islam terhadap kehidupan orang Jawa tidak luput dari perkembangan Islam sendiri yang bisa dilihat dari dampak ajaran tasawuf. Sebelum masuk ke Indonesia, agama Islam telah mengalami perkembangan yang gemilang. Dalam bidang penalaran, umat Islam telah sanggup mewarisi dan menggunakan pemikiran falsafah dan logika Yunani, untuk memperkuat perkembangan ijtihad baik dalam hukum Islam, ilmu kalam, pemikiran falsafah dan sebagainya. Disamping itu aspek rohaniyah, umat Islam juga berhasil mengembangkan penghayatan dan pemikiran mistik sesuai dengan ajaran Islam yang terwujud dalam bentuk ajaran tasawuf.⁴ kemudian saat

²Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*, (Yogyakarta: IKAPI, 1986), hlm. 269.

³Ibid., hlm. 266.

⁴Simuh, *op.cit.*, hlm. 21.

Islam masuk ke kultur Jawa, ajaran Islam khususnya bidang tasawuf memberikan andil yang luar biasa terhadap isi ajaran Islam kejawen, dan merambah menuju pemikiran, wejangan, cara pandang hidup.

Tasawuf banyak memberikan sumbangsih bagi ajaran kejawen yaitu tentang hubungan manusia, Tuhan dan alam. Pada dasarnya tasawuf sendiri memiliki dua esensi, pertama esensi tasawuf terletak pada ajaran *zuhud* yaitu menekuni ibadah dan menjauhkan diri dari kemewahan dunia. Kedua esensi tasawuf tentang upaya memperoleh penghayatan *fana'* dan makrifat langsung kepada dzat Tuhan, yaitu pertemuan antara manusia dengan Tuhan, *face to face* bahkan dapat bersatu dengan Tuhan hingga mencapai situasi mabuk (*ektase*), dalam keadaan seperti ini terjadi hilangnya kesadaran seseorang yang menjalaninya, sehingga pada tahap-tahap tersebut merupakan bagian yang disebut sebagai penghayatan mistik.⁵ Penghayatan mistik di sini disamakan dengan penghayatan tasawuf.

Mistik dipahami sebagai sesuatu yang di luar indera dan akal manusia secara lahiriyah. Banyak pemahaman mengatakan bahwa mistik berhubungan dengan sesuatu yang bersifat misterius, tidak bisa dicapai dengan cara-cara biasa atau dengan usaha intelektual. Kata misteri dan mistik berasal dari kata Yunani yaitu *myein*, yang artinya menutup mata. Dalam arti yang lebih luas mistik bisa didefinisikan sebagai kesadaran terhadap Kenyataan Tunggal yang disebut sebagai kearifan, cahaya, cinta, atau nihil.⁶

⁵ Nidhomun Ni'am, *Tasawuf Sebagai Subkultur Pondok Pesantren* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 168.

⁶ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 2.

Selain definisi tersebut ada pula yang memaknai bahwa mistik berhubungan dengan cinta kepada yang mutlak, dan tidak hanya sekedar *tapabrata*. Ketika orang yang mengalami cinta illahi, maka hal tersebut dapat mengantarkan seseorang sampai kepada Tuhan, sehingga mampu menghilangkan rasa sakit dan penderitaan terhadap ujian dan cobaan yang diberikan, seperti yang terjadi pada mistikus Islam Rabbiah al Adawiyah⁷

Praktek-praktek ritual dalam budaya Jawa merupakan upaya berkomunikasi dengan realitas tertinggi, sebagai cabang pengetahuan yang mempelajari tempat manusia di dunia dan di alam semesta. Mistisisme Jawa didasarkan pada keyakinan akan ketunggalan sejati seluruh eksistensi, dan memandang eksistensi manusia dalam satu konteks kosmologis, menjadikan kehidupan sendiri sebagai pengalaman religius.⁸

Demikian juga adanya pengetahuan tentang *rusu tertinggi* merupakan tujuan pencapaian mistik dan keagamaan seseorang. Dalam mistisisme Jawa pemahaman ini memiliki dua tahap: yang disebut dengan kata *Ning* secara harfiah berarti *hening*, arti yang pertama untuk menuju kepada penenangan emosi dan *ning* selanjutnya berarti kejernihan pengetahuan yang dalam, gerak hati yang mengikuti keheningan dan mengikuti irama alam, seperti dalam yoga.⁹

⁷*Ibid.*, hlm. 23.

⁸Niels Mulder, *Mistikisme Jawa, Ideologi di Indonesia*, (Jakarta: penerbit LKIS, 2001), hlm. 39

⁹Purwadi, *Penghayatan Keagamaan Orang Jawa*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 77.

Menurut Abdullah Ciptoprawiro, konsep pengetahuan orang jawa memiliki karakteristik tersendiri berbeda dengan pengetahuan model barat. Pengetahuan merupakan sarana untuk mencapai kesempurnaan. Sehingga rumusan filsafat jawa diartikan untuk *ngudi kasampurnan* atau mencari kesempurnaan. sebaliknya dalam filsafat barat ditujukan untuk *ngudi kawicaksanan* atau menjadi bijaksana.¹⁰

Pengetahuan yang dipahami oleh orang jawa atau Islam Kejawen bercorak mistik, dapat diketahui dari banyaknya bukti adanya tokoh-tokoh mistik kejawen dan berbagai pandangannya yang termuat dalam karya-karya tertulis berupa *suluk*, primbon, kitab wirid. Sebagai salah satu contoh kata *suluk* berasal dari bahasa arab yaitu *sulukun* dalam ilmu tarekat tepatnya ilmu tasawuf *sulukun* artinya jalan atau perjalanan, dalam bahasa Jawa suluk berarti lagu pengantar cerita yang dinyanyikan oleh Ki Dalang, dalam hubungannya dengan kitab, suluk berarti kitab tembang yang memuat ajaran ilmu ghaib.¹¹

Salah satu tokoh Islam kejawen seseorang yang memiliki pengetahuan mistik cukup mumpuni adalah Ronggowsito yang terkenal dengan sebutan seorang *pujangga penutup*.¹² Karyanya yang paling terkenal yaitu serat Wirid Hidayat Jati. Dalam serat tersebut terdapat tahapan bagaimana seseorang agar mampu mencapai puncak penyatuan antara manusia dengan Tuhan hingga

¹⁰Abdullah Ciptoprawira, *Filsafat Jawa*,(Jakarta: Balai Pustaka,1986), hlm.14.

¹¹Pigeaud, *Literature of Java*, (The hugue: Martinus Nijhoff, 1967), hlm. 2.

¹²Purwadi, *Sosiologi Mistik R. Ng. Ronggowsito*, (Yogyakarta: Persada, 2003), hlm. 122.

menjadi insan kamil, demikian juga ada tuntunan praktek dzikir yang dijelaskan melalui ajaran-ajaran wirid.¹³

Adanya sesuatu yang dianggap mistik dalam suatu perjalanan menuju Yang Muthlak, pencarian terhadap pengetahuan tertinggi yang pada tahap tertentu sebagian orang dapat mengalami *ekstase*. Dari sini penulis bermaksud mengungkap bagaimana mereka dapat melakukan semua itu? dan berdasarkan cara yang bagaimanakah pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat diupayakan?

Pada hakikatnya upaya manusia dalam memperoleh pengetahuan didasarkan pada tiga pokok masalah, yaitu apakah yang ingin diketahui manusia? Bagaimana cara manusia memperoleh pengetahuan tersebut? Dan apakah nilai pengetahuan tersebut bagi manusia?¹⁴ Dalam dunia pemikiran pembahasan tentang bagaimana suatu pengetahuan dapat diupayakan merupakan salah satu persoalan filsafat pada kajian epistemologi. Epistemologi adalah cabang filsafat khusus membahas tentang teori pengetahuan, berasal dari bahasa Yunani, *episteme*, yang berarti pengetahuan.¹⁵ Secara garis besar terdapat dua macam aliran dalam epistemologi yaitu rasionalisme, berakar pada pentingnya peranan akal, dan empirisme, mengedepankan peranan pancaindera. Namun dalam

¹³Simuh, *loc .cit.*

¹⁴Jujun Suparjan Sumantri (penyunting), *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 2.

¹⁵Harold H. Titus (dkk.), *Persoalan Persoalan Filsafat*, terj. H. M. Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 20.

perkembanganya ditambah lagi adanya intuisi.¹⁶ Pengetahuan intuisi memberikan informasi yang tidak bisa ditangkap melalui indera, dengan kata lain untuk mengetahui hal-hal bersifat metafisis seperti pengalaman tasawuf.¹⁷

Berangkat dari konsep pemahaman tentang cara mendapatkan pengetahuan, Islam mengenal tiga macam teori pengetahuan. *Pertama* pengetahuan rasional yang bersumber pada akal, *Kedua* pengetahuan inderawi yang sering disebut metode empiris, dan *Ketiga* pengetahuan *kasyf* yang bersumber pada ilham.¹⁸

Pengetahuan ilham menjadi dasar bagi akal dan indera, hubungan tersebut diibaratkan keterkaitan antara muara air dan mata air. Ilham sebagai mata air, akal dan indera sebagai muaranya. Meminjam kata-kata Iqbal, pengetahuan ilham ini disebut intuisi dalam peristilahanya dikatakan *fuad. qalb, heart atau insight.*¹⁹

Kehadiran pengetahuan Ilahi bagi kaum sufi juga mendapatkan tempat utama bagi al-Ghazali dalam perjalanan tasawufnya, bahwa pengetahuan semacam ini dijadikan sebagai kunci menuju Tuhan yang memiliki kepastian tinggi yang dapat dicapai melalui sebuah perenungan mendalam atau kontemplasi (*musyahadah*). Yaitu melihat melalui visi hati yang lebih jelas

¹⁶Ibid., hlm. 207-208.

¹⁷Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, (Yogyarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 49.

¹⁸Irma Fatimah (ed.), *Filsafat Islam Kajian Epistemologi*, (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm.36.

¹⁹Danusiri, *op.cit.*, hlm. 69.

daripada melihat dengan mata biasa, inilah kemudian disebut sebagai langkah untuk mencapai pengetahuan mistik.²⁰

Dalam mencapai pengetahuan mistik biasanya menggunakan peranan hati sebagai sumber pengetahuan, bagi kaum Sufi menyebut hati bukan secara lahiriyah yang berbentuk daging. tetapi hati yang maksudkan adalah hati dalam arti hakiki yang dapat menangkap rasa batin. Hati dapat dijadikan sebagai visi mistik (*musyahadah*) serta pencerahan (*mukasyafah*). Dengan kesaksian yang diperoleh Sufi, mengantarkan kepada penyingkapan misteri, sebagai wujud dari kehadiran Ilahi yang berarti mencapai keadaan tertinggi dalam pengalaman spiritual yang memungkinkan untuk diraihnya. Kata al-Ghazali hati yang disebut juga sebagai mata batin merupakan organ yang memiliki penglihatan seperti layaknya indera-indera lain yang terdapat dalam badan, bila wa hal-hal yang lain dapat dilihat melalui mata lain sedang untuk realitas batin dapat dilihat dengan mata batin (*ain al qalb*). Dalam dunia sufi pengetahuan yang hadir dalam batin ini secara serta merta dan langsung seperti pengetahuan inderawi, namun isinya tentang dunia spiritual yang disebut sebagai ilmu yang dihadirkan (*ilmu hudluri*).²¹

Berdasarkan pemikiran-pemikiran dalam memperoleh pengetahuan tersebut diatas, bahwa akal, panca indera, dan hati dapat dijadikan sebagai sumber terbentuknya pengetahuan. Maka penulis mencoba untuk meneliti bagaimanakah suatu pengetahuan dapat dicapai menurut tokoh yang dikenal

²⁰Osman Bakar, *Hierarki Ilmu, Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, terj. Purwanto, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 221.

²¹*Ibid.*, hlm. 221.

sebagai seorang pujangga kraton, yaitu Ronggowsito. Lebih dari pada itu ia dikatakan sebagai salah satu tokoh mistik Islam kejawen yang memiliki pengaruh bagi pemikir-pemikir setelahnya. Dengan melihat betapa pentingnya arti pengetahuan, maka penulis berusaha menemukan suatu jejak yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian lebih spesifik dan lebih mendalam tentang epistemologi, terlebih lagi pemikiran tokoh yang akan diteliti ini memiliki karakteristik dalam bidang mistik yang terlihat dari berbagai karangan yang telah ditulisnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, setidaknya dapat memberikan gambaran apa yang menjadi tujuan penelitian, hingga dianggap perlu dikaji lebih lanjut. Untuk mengarahkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan selanjutnya. Maka ada beberapa hal yang akan dijadikan sebagai landasan pemikiran sebagai titik acuan dalam upaya menemukan benang merah tema yang dimaksud penulis. Dalam hal ini penulis berusaha untuk merumuskan masalah sebagai pokok penelitian, adapun yang menjadi pertanyaan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana epistemologi mistik Ronggowsito?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan menjelaskan masalah-masalah yang terakomodasi dalam bentuk pertanyaan yang dirumuskan di atas. Adapun masalah pokok yang hendak ditelusuri adalah, bagaimana bangunan pemikiran Ronggowarsito, sehingga mampu melahirkan konsep-konsep tentang kehidupan. Tuhan dan lain sebagainya. Selain itu secara formal penelitian ini tentu saja bertujuan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 (S1) dan untuk mendapatkan gelar akademis sesuai dengan bidang atau jurusan yang diambil.

2. Kegunaan penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan pengayaan wacana pemikiran ke Islam, serta dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan dalam bidang epistemologi Islam kejawen yang dikembangkan oleh Roggowarsito.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui seberapa jauh pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan tema yang diangkat, tentunya menjadi keharusan bagi setiap penelitian melakukan pengkajian terhadap tema-tema yang sudah pernah diteliti sebelumnya yang masih berkaitan, baik secara langsung yang

dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam karya yang akan dibahas. Demikian juga diharapkan dapat ditemukan posisi antara kajian yang akan diteliti dengan yang sudah diteliti, sehingga nantinya dapat diketahui letak pentingnya penilitian dilangsungkan.

Sesungguhnya banyak sekali yang membahas sekitar tema ini dalam bentuk buku, skripsi ataupun bentuk tulisan lainnya, diantaranya beberapa literatur yang membahas tentang kajian Ronggowarsito baik dari konsep manunggaling kawula gusti, konsep tentang manusia, ajaran dzikir, Diantatannya adalah:

Disertasi Simuh yang telah dibukukan dengan berjudul, *Mistik Islam Raden Ngabehi Ranggawarsito*. Simuh memfokuskan penelitian pada kitab *Wirid Hidayat Jati*, yang disebut-sebut sebagai karya besarnya Ronggowarsito. Dalam buku ini Simuh menjelaskan bagaimana mistik Islam kejawen Ronggowarsito dengan memahami ajaran-ajaran Ronggowarsito tertuang dalam ajaran Wirid Hidayat Jati. Selain itu Simuh juga berusaha membandingkannya dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam khazanah budaya Jawa, dan menghubungkannya dengan ajaran tasyaaf yang terdapat dalam Islam. Mengutip Simuh, munculnya pandangan tentang ilmu kejawen sangat dipengaruhi oleh ajaran-ajaran yang dibawa oleh para wali yang membawa agama Islam ke pulau Jawa. kenyataan itu bisa dibuktikan dari wejangan-wejangan pada setiap tahap laku spiritual termasuk praktik dzikir yanh diajarkan oleh Ronggowarsito.²² Dan buku tersebut merupakan sebuah

²²Simuh, *op.cit.*, hlm. 22.

karya yang cukup mewakili untuk mengetahui penjelasan tentang proses dan keadaan laku batin seseorang yang akan mencapai tingkat kesempurnaan dengan penghayatan gaib yang berakhir pada manunggal dengan Tuhan.

Kemudian dalam sebuah tesis yang ditulis Muzairi "Amongraga dalam Pustaka Centhini" dalam study Aspek Mistik. Diterangkan peranan Seh Amongrogo sebagai tokoh terpenting dalam kepustakaan Centhini dari keempat tokoh utama dengan menyajikan study analisis dari aspek mistik

Selanjutnya Purwadi dalam bukunya "Sosiologi Mistik R.Ng. Ronggowarsito" menjelaskan ajaran mistik Rnggowarsito dalam perspektif sosiologis. Purwadi mengawali pembahasannya dari sejarah kraton, tempat Ronggowarsito dibesarkan dan menjelaskan berbagai macam intrik yang terjadi di dalamnya. menurutnya, tempaan dan pendidikan dalam lingkungan kraton telah menyebabkan Ronggowarsito tumbuh menjadi seorang pujangga. Sebagai seorang pujangga kraton, Pendidikan dalam lingkungan kraton telah mematangkan pengetahuannya tentang konsep dan pandangan hidup orang Jawa. Konsep dan pandangan hidup itu mengalir dalam dirinya dan memantul dalam kehidupan sehari-harinya, Seperti sikap rendah diri, sopan santun, tidak sombong, sikap hormat, dan juga harus memiliki kepekaan yang tinggi atau dengan kata lain tanggap ing sasmita.²³

Untuk menelusuri pengetahuan mistik penting juga mengkaji khasanah-khasanah Islam diantaranya dalam sebuah buku karangan Danusiri "epistemologi dalam Tasawuf Iqbal". Diantaranya di sana dijelaskan bahwa

²³Purwadi, *op.cit*, hlm. 87.

kebenaran suatu ilmu tidak akan memberi faedah apabila tidak direfleksikan dalam hidup atau secara tegasnya dapat memberikan makna dari hanya sekedar makna lahiriyah yang salah satunya tercermin dalam kehidupan tasawuf, dalam hal ini ada tiga jalan tasawuf yang ditawarkan iqbali, yang paling berpengaruh adalah peringkat atau maqam, seperti halnya yang terdapat dikalangan kaum sufi, yaitu: cinta, faqr dan sabar.²⁴ Namun dalam memahami ketiga makna tersebut berbeda dengan kebanyakan sufi, sabar tidak membuat orang terdiam ketika menderita, faqr tidak mengarah untuk hidup miskin dan cinta tidak menjadikan orang fana melainkan cinta memberikan landasan untuk melakukan segala sesuatu, aktifitas, kreatifitas dan mendekat kepada Tuhan.²⁵

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap salah satu tokoh kejawen yaitu Ronggowarsito dari kajian epistemologinya. Meskipun sudah ada penelitian tentang Ronggowarsito namun menurut hemat penulis, penelitian dari aspek epistemologi dalam diri Ronggowarsito belum ada yang meneliti dengan mempertimbangkan pentingnya kajian tersebut.

E. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara atau teknis yang digunakan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian ini diartikan sebagai upaya dalam bidang

²⁴ Ajaran ini berdasarkan pada ayat Al-Quran, Surat Al-Anfal, Ayat: 2.

²⁵Danusiri, *op.cit.*, hlm.150.

ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²⁶

Agar data yang diuraikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka diperlukan suatu metode tertentu dalam melakukan penelitian. Dengan adanya metode tersebut maka diharapkan suatu penelitian menjadi lebih terarah dan mudah untuk dikaji. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) oleh karena itu, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Dengan menggunakan metode *library Research* atau riset perpustakaan, penulis berusaha mengumpulkan data-data tertulis yang diperlukan di perpustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal maupun ensiklopedi.²⁷ Sebagai sumber primernya adalah buku dari karangan Ronggowsito, Serat Wirid Hidayat Jati, Wirid Ma'lumat Jati, Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. NG. Ranggawasita. Selain itu metode pengumpulan data, juga mencari data-data lain yang berkaitan dengan tema maupun karya-karya lain yang membahas sisi kehidupan Ronggowsito. sejauh yang dapat ditemukan penulis, diantaranya adalah buku Purwadi, “Sosiologi Mistik Ronggowsito”, penelitian yang

²⁶Mardalis, Metode *Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* Mardalis,.Ed. 1, cet 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

²⁷Sutrisno hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi offset, 1994), hlm. 3.

dilakukan lembaga Javanologi, "Menelusuri Ajaran-ajaran Kefilsatan Ronggowarsito, bukunya Simuh, "Mistik Islam Kejawen Rade Ngabehi Ronggwasito. Sehingga diharapkan dapat terkumpul data yang cukup memadai sebagai sarana terbukanya ruang bagi penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif: yaitu Peneliti menguraikan secara teratur seluruh bangunan epistemologi Ronggowarsito.²⁸ Di sini peneliti menulis dengan berurutan tentang ide-ide Rnggowsito yang tertuang dalam berbagai karyanya.

3. Pegumpulan Data-data.

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan data primer yang diambil dari buku-buku yang secara langsung berbicara tentang permasalahan yang akan diteliti dan juga dari data sekunder yang secara tidak langsung membicarakan masalah yang akan diteliti, namun masih relevan untuk dikutip sebagai pembanding.

Untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang valid secara ilmiah dalam sebuah penulisan karya ilmiah, tentu saja diperlukan metode sebagai sarana untuk memperoleh akurasi data yang dapat di pertanggung jawabkan secara akademis serta menghasilkan karya ilmiah yang sistematis. Demikian pula dengan penelitian ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

²⁸Anton Bakker dan achmad charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet ke-5 (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 71.

a. Metode interpretasi

Dengan metode ini, penulis secara teliti dan cermat berusaha untuk mengetahui dan menyelami buku-buku yang berhubungan dengan pemikiran Ronggowarsito, baik dari buku Ronggewarti sendiri maupun buku lain yang mengulas tentang pemikiran dan kehidupannya.

b. Metode deskriptif

Penulis berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu pemikiran maupun praktek-praktek ritual Ronggowarsito yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menemukan celah bagi kemungkinan terbentuknya kerangka epistemologi dalam pengetahuan Ronggowarsito. Kemudian penulis berusaha menjawab pertanyaan bahwa epistemologi dalam pengetahuan Ronggowarsito kemungkinan dapat ditemukan dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini penelitian tentang epistemologi Ronggowarsito, diawali dengan faktor-faktor yang melatarangi pengetahuannya, dan upaya-upaya yang dilakukan Ronggowarsito untuk memperoleh ilmu pengetahuannya yang tentunya sesuai dengan apa yang dimaksudkan Ronggowarsito.

c. Metode analisis

Penulis berusaha menganalisis dari data-data yang sudah kumpulkan dan dijelaskan melalui metode yang diterapkan.

d. Metode kesinambungan historis

Metode ini digunakan untuk mengetahui lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya dari aspek pendidikan, agama, sosial politik dan kebudayaan. Sehingga diharapkan kesinambungan historis dapat membantu menemukan informasi tentang kehidupan Ronggowsito sesuai dengan zamannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah penelitian yang memenuhi standar penulisan ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam lima bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Bab pertama merupakan pendahuluan skripsi berisikan latar belakang masalah yang berisikan dasar pemikiran dan ketertarikan penulis meneliti epistemologi Ronggowsito, kemudian merumuskannya dalam bentuk pertanyaan penelitian, selanjutnya menjelaskan tujuan penelitian, dan melakukan telaah pustaka, serta metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi. Pada bab ini akan diperoleh gambaran umum tentang seluruh rangkaian skripsi sekaligus dasar-dasar pijakan dalam pembahasan berikutnya.

Bab kedua, penulis akan menyajikan gambaran kehidupan Raden Ngabehi Ronggowsito, latar belakang hidup, pendidikan, kemudian menjelaskan karir dan kiprah dalam lingkungan Kraton, dan yang terakhir

menyajikan daftar karya-karya yang telah ditulis beserta menjelaskan beberapa karyanya yang dianggap penting. Dari riwayat hidup dan mengetahui karya-karyanya ‘pengalaman hidup’ subyek yang diteliti akan membantu proses penggalian makna dalam bagian yang selanjutnya.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis menjelaskan tinjauan umum tentang epistemologi yang meliputi pengertian epistemologi, pandangan epistemologi mistik, dan pandangan epistemologi dalam mistik Islam.

Bab keempat, sebagai puncak penjelajahan skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang epistemologi mistik Ronggowarsito. Tercakup didalamnya pembahasan mengenai dasar-dasar pengetahuan mistik Ronggowarsito, metode yang dia gunakan dan Mistik Islam sebagai epistemologi Ronggowarsito.

Bab kelima yang merupakan penutup sekaligus memberikan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan yang meliputi kesimpulan, kritik, dan saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penjelajahan terhadap pemikiran Ronggowarsito, penulis menemukan bahwa epistemologi yang dipakai oleh Ronggowarsito lebih banyak dipengaruhi oleh epistemologi mistik yang terdapat dalam ajaran sufistik Islam. Karena hampir semua konsep yang dikembangkan Ronggowsrto, konsep dia tentang Tuhan, manusia, dan alam. Semuanya mengadopsi konsep-konsep yang dijumpai dalam khazanah sufi Islam. Lebih jauh, dia juga menggunakan terminologi-terminologi yang digunakan oleh para sufi dalam mengembangkan ajaran mereka.

Selain itu pada pembukaan kitab *Serat Wirid Hidayat jati* dengan tegas dia mengakui bahwa ilmu ma'rifat atau ilmu tentang kesempurnaan hidup yang ditulisnya itu merupakan ilmu yang berlandaskan Al-Quran, Hadis, Ijma', dan Qiyas, yang diwariskan oleh para Sunan tanah Jawa.

Selanjutnya, sebagai dasar pengetahuannya Ronggowarsito lebih mengutamakan hati (*qalb*) sebagai sumber untuk mendapatkan pengetahuan. Salah satu karakter dari jenis pengetahuan yang menjadikan hati sebagai sumbernya adalah dia tidak pernah menulis sebuah karya yang sistematis. Sedangkan pendekatan yang dia gunakan adalah intuisi. Secara umum bisa dikatakan bahwa mistik Islam merupakan epistemologi pengetahuan Ronggowarsito. Sebagaimana yang terdapat dalam ajaran mistik Islam, untuk mendapatkan pengetahuan langsung, dibutuhkan upaya untuk membersihkan

hati, yang diejewantahkan dalam bentuk ritual, *tapa* dan lain sebagainya. Tanpa melakukan ritual-ritual ini mustahil kiranya seseorang bisa sampai pada kesempurnaan. Inilah bentuk penelitian (mengolah rasa) dalam epistemologi Ronggowsito yang dalam tradisi Barat dilakukan lewat observasi dan demonstrasi.

B. Kritik dan Saran

Rasionalisme, empirisme, dan mistikisme sebagai dasar pengetahuan, memiliki metode, pendekatan, dan obyek yang berbeda. Oleh karena itu, tidak semua persoalan bisa diatasi dengan rasio, dan tidak semua persoalan bisa diatasi dengan mistik, begitu juga pengalaman indera. Menurut penulis, ketiga dasar pengetahuan ini merupakan satu keutuhan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Di sini letak kelemahan Ronggowsito yang hanya menjadi *mistik_dalam hal ini* *mistik Islam_sebagai dasar pengetahuannya*. Yang menyebabkan tidak adanya keseimbangan antara kemampuan akal, pengalaman indera, dan pengalaman batin.

Bagaimanapun juga apa yang penulis lakukan ini merupakan sebagian kecil dari percikan pemikiran Ronggowsito yang begitu luas yang tertuang dalam berbagai karyanya, masih banyak sisi-sisi lain yang perlu diteliti lebih lanjut yang bisa dilihat dari kacamata yang berbeda. Karena menurut hemat penulis, pada saat ini kita sedang terombang-ambing dalam buaian globalisasi, yang menyebabkan tergerusnya budaya dan kearifan lokal yang selama ratusan, bahkan ribuan tahun telah memberi kita diri (identitas). Barat dengan epistemologi yang mereka pergunakan ternyata tidak mampu

membawa manusia pada kebahagiaan yang menjadi harapan umat manusia. Untuk itu diharapkan pada peneliti berikutnya untuk terus melakukan penelitian-penelitian terhadap pemikiran maupun kearifan masa lalu. Semoga untuk ke depan tidak tertutup kemungkinan Indonesia akan memiliki epistemologi sendiri dalam mengembangkan pengetahuannya tidak selalu *mengekor* pada Barat.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Abdullah, Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, *Sari Bunga Setaman II dalam: Mencari Nilai-nilai Luhur dalam Karya Sastra Ronggowsito*, Semarang: 1982.
- Bakar, Osman, *Hierarki Ilmu. Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, terj. Purwantoro, Bandung: Mizan, 1998.
- Bakker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Ciptoprawiro, Abdullah, *Filsafat Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fatimah, Irma (ed.), *Filsafat Islam Kajian Epitemologi*, Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Hadiwiyono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Sejarah*, Yogyakarta: kanisius: 1989.
- J.Sudarminta, *Epistemologi Dasar; Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: kanisius, 2002.
- Kamajaya dan Partokusumo, karkono, *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*, Yogyakarta: IKAPI, 1986.
- _____, *Lima Karya Pujangga Ronggowsito*, Jakarta: Depdikbud, 1980.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Meyibak Tirai-tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*, Bandung: Mizan, 2003.

- Komite Ronggowarsito, *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi R. NG. Ronggowarsito*, terj. Sudibjo, Jakarta, Departemen PdK, 1979.
- Muhammad Amien, Miska, *Epistemologi Islam pengantar filsafat pengetahuan Islam*, Jakarta : UI Press, 1983.
- _____, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa: Kelangsungan dan Perubahan Kulturil*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Mulder, Niels, *Mistikisme Jawa, Ideologi di Indonesia*, Jakarta: penerbit LKIS, 2001.
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistik dalam Islam*, Bulan Bintang: Jakarta, 1973.
- Nasir Nasution, Muhammad, *Manusia Menurut Al Ghazali*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ni'am, Nidlomun, *Tasawuf Sebagai Subkultur Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Partokusumo, Karkono, *Menelusuri Karya Kefeilsatan Pujangga Roggowarsito*, Yogyakarta: Lembaga Javanologi.
- _____, *Zaman Edan: Pembahasan Serat Kalathida Ranggawaita*, Yogyakarta: Lembaga Javanologi, 1983.
- _____, *Jangka Jaya Baya*, Yogyakarta: Lembaga Javanologi, 1983
- Pigeaud, *Literature of Java*, The hugue: Martinus Nijhoff, 1967.
- Purwadi, *Penghayatan Keagamaan Orang Jawa*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- _____, *Sosiologi Mistik R. Ng. Ronggowarsito*, Yogyakarta: Persada, 2003.
- Ronggowarsito, *Wirid Hidayat Jati*, (Surabaya: Trimurti, Tanpa tahun).

- _____, *Wirid Ma'lumat Jati: Kang Angunikake Dunungan Mungguh Hakekate Dzating Pangeran Kang Maha Suci*, terj. Tanoyo, Solo: Sadu Budi, 1975.
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ronggowarsito*, Jakarta: UI-Press, 1988.
- _____, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Bentang Budaya 1996.
- Solomion, Robert C. & M. Higgins, Kathleen, *Sejarah Filsafat*, terj. Saut Pasaburi Jogjakarta: Bentang Budaya, 1996.
- Suparjan Sumantri, Jujun (penyunting), *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Ilmikult Ilmu*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Titus, Harold H. (dkk.), *Persoalan Persoalan Filsafat*, terj. H. M. rasyidi, jakarta: bulan bintang, 1984.
- _____, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi offset, 1994.
- Tanojo, *Wirid Hidayat Jati*, Surabaya: Trimurti, 1954.
- Thahyadi, Didi (ed), *Ajaran Mistik dalam Suluk Sukmalelana*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991/1992.

B. Sumber Lain

Al-Qur'an, Semarang: Toha Putra, 1989 M/ 1410 H.

CURRIKULUM VITAE

Nama : Askani
Tempat/Tgl lahir : Pati, 29 Desember 1981
Alamat asal : Tambah Mulyo, Jakenan, Pati, Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Jl. Timoho, Gg. Gading, No. 06. Ngentak Sapan, Yogyakarta
Pendidikan :
- TK (taman kanak-kanak) Tarbiyatul Islamiyah Tambah Mulyo.
- MI Tarblayul Islamiyah, Tamat 1994.
- MTs Winong Pati, Tamat 1997.
- MAN 1 Yogyakarta, Tamat 2000.